

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Association of Southeast Asian Nation atau yang sering dikenal dengan ASEAN merupakan organisasi geopolitik dan ekonomi yang memiliki anggota negara dari Asia Tenggara. ASEAN atau yang disebut dengan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara bertujuan mensejahterakan serta memajukan negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dan menciptakan kawasan yang damai, aman, stabil, dan sejahtera di Asia Tenggara. Awal mulanya ASEAN didirikan oleh 5 negara sebagai anggotanya pada tanggal 8 Agustus 1967. 5 negara yang merupakan anggota awal serta pendiri ASEAN ini mencakup Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. ASEAN berdiri karena masing-masing dari negara pendiri ASEAN memiliki kesamaan yang sama pada saat itu dimana negara-negara tersebut baru lepas dari jajahan kolonial, kecuali Thailand. Pendirian ASEAN ini ditandai dengan penandatanganan Deklarasi ASEAN yang diwakili oleh lima Menteri luar negeri dari masing-masing negara anggota ASEAN.

Hingga kini ASEAN telah memiliki 11 negara yang menjadi anggotanya. Brunei Darussalam menjadi negara yang pertama kali bergabung dengan ASEAN semenjak pembentukan ASEAN. Brunei Darussalam menjadi anggota ASEAN bergabung pada 7 Januari 1984. Selanjutnya Vietnam juga ikut bergabung dengan ASEAN pada 28 Juli 1995. Pada 23 Juli 1997 ada dua negara yang ikut bergabung menjadi anggota ASEAN, yakni Laos dan Myanmar. Pada akhir tahun 90an tepatnya 30 April 1999 Kamboja bergabung dengan ASEAN. Lalu pada 4 Maret

2011 Timor Leste mengajukan permohonan menjadi bagian dari ASEAN, namun hingga satu dekade sejak pengajuan resminya, keanggotaan Timor Leste masih dalam pembahasan oleh negara-negara anggota ASEAN lainnya karena berbagai alasan. Timor Leste akhirnya diakui sebagai anggota ASEAN ke-11 pada November 2022 lalu pada pernyataan yang di rilis para pemimpin anggota ASEAN saat adanya pertemuan KTT di Phnom Penh, Kamboja. Dengan ini Timor Leste memiliki hak untuk mengikuti pertemuan negara-negara ASEAN selanjutnya.

ASEAN memiliki tujuh tujuan yang diambil dari isi Deklarasi Bangkok. Pertama, mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan mengembangkan kebudayaan yang ada di wilayah Asia Tenggara. Hal ini dilakukan melalui usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh negara-negara ASEAN. Kedua, meningkatkan perdamaian serta stabilitas yang dilakukan dengan cara saling menghormati keadilan serta tata tertib hukum dalam hubungan antara negara-negara kawasan Asia Tenggara. Ketiga, meningkatkan kerja sama yang aktif dan saling membantu antar negara-negara anggota ASEAN dalam memecahkan masalah yang terjadi dan berkaitan dengan kepentingan bersama mencakup bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, administrasi, dan teknik. Keempat, saling membantu baik dalam memberikan saran latihan pada bidang pendidikan, professional, administrasi, dan teknik. Kelima, bekerja sama untuk meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri, memperluas perdagangan dan pengkajian masalah-masalah komoditi internasional, memperbaiki sarana-sarana pengangkutan serta komunikasi, dan meningkatkan taraf hidup rakyat dari masing-masing negara. Keenam, memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara.

Terakhir ketujuh, memelihara kerja sama yang erat serta berguna dengan berbagai organisasi internasional dan regional yang memiliki tujuan yang serupa, dan untuk menjajaki segala kemungkinan untuk saling bekerja sama secara erat diantara anggota-anggota ASEAN.

Pada tahun 2021 pemberitaan terkait dengan perilisan Indeks Kebahagiaan ramai dibicarakan setelah pemberitaan ini dirilis oleh *World Happiness Report*. Indeks Kebahagiaan disorot oleh beberapa pihak karena beberapa orang meragukan metode yang digunakan untuk menentukan Indeks Kebahagiaan. Kebahagiaan sendiri memiliki banyak persepsi baik bagi individu maupun kelompok bahkan negara. Kebahagiaan sendiri berasal dari kata “*happy*” atau bahagia yang memiliki arti *feeling good* (merasa nyaman), *having fun* (bersenang-senang), *having a good time* (mendapatkan waktu yang nyaman), atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan (Aristoteles dalam Adler, 2003). Menurut Diener (2007) *Satisfaction with life* adalah bentuk nyata dari kebahagiaan, dimana kebahagiaan merupakan sesuatu yang lebih dari suatu pencapaian tujuan yang pada kenyataannya kebahagiaan selalu dihubungkan dengan kesehatan yang baik, kreativitas yang lebih tinggi serta tempat kerja yang lebih baik.

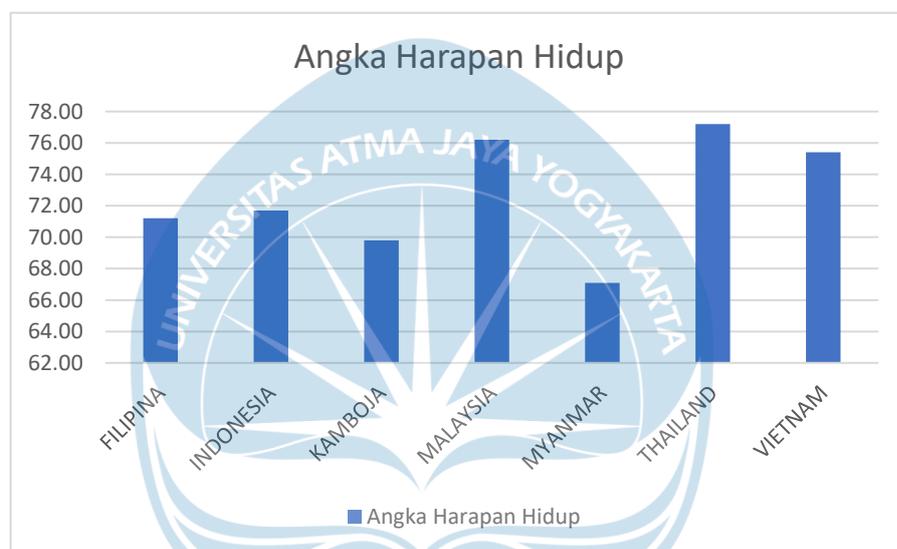
Indeks Kebahagiaan sendiri merupakan indeks komposit yang disusun dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap sepuluh aspek kondisi kehidupan esensial, yaitu kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, rumah dan aset, lingkungan, serta keamanan. Namun indeks kebahagiaan sendiri memiliki pandangan yang berbeda-beda dari tiap individu. Ada yang menganggap bahagia didapatkan dengan

uang yang banyak, ada juga yang mendefinisikannya dengan memiliki karier yang sukses, pendapatan yang layak dan mencukupi, pendidikan yang tinggi, tempat tinggal yang nyaman, kesehatan yang terjamin, dan lain sebagainya. Jika konsep kebahagiaan diukur berdasarkan pemenuhan tujuan hidup saja, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) cukup untuk menerangkan indeks kebahagiaan karena Indeks Pembangunan Manusia dapat menjelaskan pencapaian pembangunan hidup manusia dalam suatu wilayah dalam tiga hal, yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Namun data statistik menunjukkan bahwa Finlandia menjadi negara paling bahagia di dunia tiga tahun berturut-turut (2018-2020) dengan Indeks Pembangunan Manusia yang ada pada urutan 11 dunia menurut *World Happiness Report*. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa ada perbedaan yang jelas antara ukuran pembangunan manusia dan indeks kebahagiaan.

Harapan hidup adalah jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang berdasarkan angka kematian pada masa tersebut yang memiliki kemungkinan untuk tidak berubah hingga masa yang akan datang. Angka harapan hidup adalah saran evaluasi kinerja dari pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk secara umum di suatu negara. Sejahtera sendiri memiliki arti aman sentosa dan makmur (KBBI). Makmur sendiri dapat diartikan sebagai serba kecukupan dan tidak kekurangan atau keadaan dimana kebutuhan dasar yang cukup dan karena keadaan itu kita merasa puas. Hal ini berkaitan dengan salah satu dimensi dari indeks kebahagiaan, yaitu dimensi kepuasan hidup (*life evaluation*).

Berdasarkan *Age Specific Rate* atau rata-rata umur spesifik dari kematian, besarnya usia harapan hidup sebuah generasi sangat ditentukan oleh banyaknya

penduduk yang mampu melewati umur tertentu. Harapan hidup sangat berbeda dengan lama hidup, lama hidup merupakan tahun maksimum penduduk untuk dapat hidup. Pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid-19 angka harapan hidup dari negara-negara berkembang di ASEAN cukup tinggi, yakni berada diatas 50 tahun. Berikut data angka harapan hidup dari negara-negara di ASEAN pada tahun 2019



Sumber: *World Bank, 2019*

Gambar 1.1
Angka Harapan Hidup ASEAN 2019

Angka harapan hidup pada tahun 2019 dipimpin oleh Thailand dengan angka harapan hidup sebesar 77,2 tahun. Kemudian untuk urutan kedua disusul dengan Malaysia yang angka harapan hidupnya mencapai 76,2 tahun dimana hal ini berarti berbeda satu tahun dari Thailand. Selanjutnya negara Vietnam berada diposisi ketiga dengan angka harapan hidup sebesar 75,4 tahun yang memiliki jarak 0,80 tahun dengan Malaysia. Diurutan keempat dan kelima diduduki oleh Indonesia dan Filipina dengan selisih cukup kecil yakni 0,50 tahun dimana Indonesia

memiliki angka harapan hidup 71,70 tahun dan Filipina 71,20. Diurutan keenam ada negara Kamboja dengan angka harapan hidup sebesar 69,80 tahun. Diurutan terakhir ada negara Myanmar dengan angka harapan hidup sebesar 67,10 tahun. Semakin tinggi angka harapan hidup suatu negara, maka akan semakin baik angka harapan hidup negara tersebut.

Menurut Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno yang ditulis dalam buku Ekonomi Pembangunan (2017) Pendapatan per kapita atau GDP per kapita adalah rata-rata pendapatan yang diperoleh penduduk yang berada di suatu daerah atau negara. Hal ini sejalan dengan dimensi kepuasan hidup dari ketiga dimensi indeks kebahagiaan yang mengukur tentang kepuasan terhadap pendapatan, kesehatan, dan pekerjaan. Bagi suatu negara pendapatan per kapita berfungsi untuk mengetahui tingkat kemakmuran negara dan masyarakatnya, mengukur kelancaran pelaksanaan aktivitas ekonomi suatu negara, menunjukkan situasi ekonomi dari masyarakat dan negara suatu negara pada waktu tertentu, serta menjadi dasar pengambilan kebijakan yang akan dilakukan pemerintah pada masa yang akan datang. Pendapatan per kapita juga dapat dikategorikan menjadi empat kategori berdasarkan tingginya pendapatan per kapita negara tersebut. Pertama, negara dengan pendapatan per kapita tinggi, kedua negara dengan pendapatan menengah ke atas, ketiga negara dengan pendapatan menengah ke bawah, dan yang terakhir negara dengan pendapatan rendah. Adapun dirangkum pendapatan per kapita dari negara-negara di ASEAN pada tahun 2019 sebagai berikut.



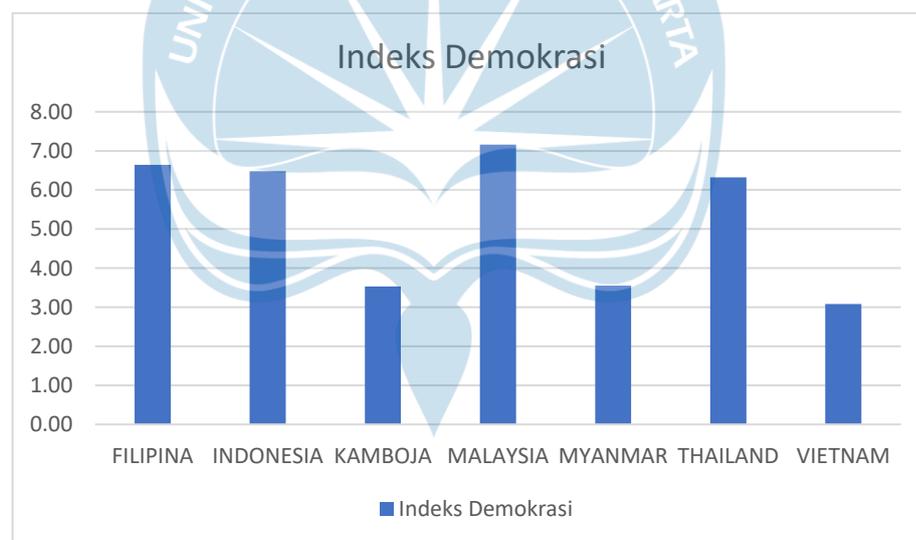
Sumber: World Bank, 2019

Gambar 1.2
Pertumbuhan GDP Per Kapita ASEAN 2019

Vietnam memimpin sebagai negara dengan pendapatan per kapita tertinggi di ASEAN dengan poin 6,13. Untuk negara dengan pendapatan per kapita terendah diduduki oleh Thailand dengan poin 1,86. Diurutan kedua ada Myanmar dengan poin 6,08 dan ketiga ada Kamboja dengan poin 5,52. Diposisi keempat ada Filipina dengan poin 4,68 dimana poin ini memiliki selisih 0,84 poin dengan Kamboja yang berada di urutan ketiga. Diurutan kelima ada Indonesia dengan poin 3,47 dimana memiliki selisih yang sedikit dengan Malaysia yang berada di peringkat keenam dengan poin 3,06. Pada umumnya pendapatan per kapita berfungsi sebagai alat yang menentukan pendapatan rata-rata per orang yang berada pada suatu daerah atau negara dan biasanya digunakan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Semakin tinggi poin pertumbuhan per kapita suatu negara maka,

akan semakin bagus juga untuk negara tersebut karena pertumbuhan per kapita negara tersebut terhitung cepat.

Indeks demokrasi merupakan indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan serta perkembangan dari beberapa aspek, variabel, dan indikator. Dikemukakan oleh GNH (*Gross National Happiness*) bahwa demokrasi dapat mempengaruhi kebahagiaan karena seseorang memiliki kebebasan dalam mengeluarkan aspirasinya serta membuat pilihan berdasarkan hati nuraninya. Berikut data pengukuran Indeks Demokrasi yang dilakukan pada tahun 2019.



Sumber: Economist Intelligence Unit, 2019

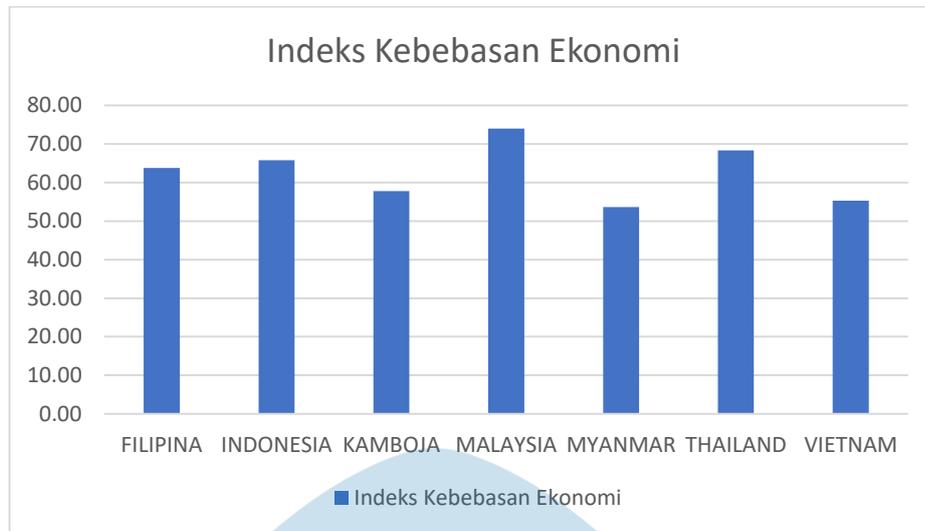
Gambar 1.3

Indeks Demokrasi ASEAN 2019

Pada data indeks demokrasi yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa Vietnam memiliki tingkat indeks demokrasi dengan poin terrendah, yaitu 3,08.

Selanjutnya diatas Vietnam terdapat Kamboja dan Myanmar dengan selisih poin indeks demokrasi yang sedikit yaitu 0,02 dimana Kamboja memiliki skor 3,53 dan Myanmar 3,55. Selanjutnya diurutan keempat ada negara Thailand yang memiliki selisih cukup jauh dengan Myanmar dengan skor 6,32. Indonesia berada diurutan ketiga dengan skor 6,48 dan memiliki selisih skor yang tipis dengan Myanmar yang memiliki skor 6,64. Diurutan pertama ada Malaysia dengan skor 7,16. Semakin tinggi skor indeks demokrasi suatu negara maka, semakin demokratis juga negara tersebut.

Indeks Kebebasan Ekonomi merupakan ukuran kebebasan ekonomi yang didesain oleh *Heritage Foundation* yang merupakan lembaga penelitian yang paling berpengaruh di Amerika Serikat sejak tahun 1995. Kebebasan ekonomi ditandai dengan kuatnya perlindungan atas hal milik pribadi, tarif pajak yang rendah, iklim usaha yang sehat, stabilitas moneter, dan keterbukaan terhadap arus perdagangan global. Negara dengan kebebasan ekonomi yang tinggi biasanya memiliki kebebasan untuk masuk dan bersaing dalam pasar global. Indeks kebebasan ekonomi ini memiliki kaitan yang erat dengan dimensi kesejahteraan yang merupakan salah satu indikator dari indeks kebahagiaan. Gropper, Lawson, dan Thorne (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa indeks kebebasan ekonomi memiliki hubungan positif dengan indeks kebahagiaan.



Sumber: *Herritage Foundation, 2019*

Gambar 1.4
Indeks Kebebasan Ekonomi ASEAN 2019

Indeks kebebasan ekonomi negara-negara ASEAN pada tahun 2019 dipimpin oleh Malaysia dengan 74 poin yang dimana jumlah poin tersebut membuat Malaysia dapat memimpin poin indeks kebebasan ekonomi negara-negara di ASEAN. Lalu selanjutnya disusul oleh Thailand dengan selisih poin yang cukup besar yakni 5,70 poin dengan jumlah poin 68,30. Diposisi ketiga dan keempat ditempati oleh Indonesia dan Filipina dengan selisih 2 poin dimana Indonesia mendapat 65,80 poin dan Filipina 63,80 poin. Diposisi kelima Kamboja menyusul dengan poin 57,80 dimana poin tersebut memiliki selisih yang besar dengan Filipina sebesar 6 poin. Diposisi keenam dan ketujuh ada Vietnam dan Myanmar dengan poin 55,30 dan 53,60 poin. Kebebasan ekonomi dari suatu negara dapat dianggap penting untuk indikator kemajuan tingkat kesejahteraan suatu negara. Kebebasan ekonomi harus mampu untuk memberikan ruang bagi negara sebagai

saran memperdayakan masyarakat agar dapat bekerja, memproduksi, berdagang, dan berinvestasi sesuai dengan pilihan pribadi. Semakin tinggi skor indeks kebebasan ekonomi yang diperoleh suatu negara, maka akan semakin tinggi juga tingkat kebebasan ekonomi negara tersebut.

Dikutip dari laporan *World Happiness Report 2019* dikatakan bahwa dengan memanfaatkan pengukuran data internasional perdamaian dan konflik, negara-negara dapat mengurangi konflik dan mencapai perdamaian yang akan menjadikan negara tersebut tempat yang lebih bahagia untuk ditinggali, maka dari itu Indeks Perdamaian Global (*Global Peace Index*) akan digunakan sebagai salah satu variable yang akan diteliti. Indeks Perdamaian Global (*Global Peace Index*) merupakan indeks yang mengukur tentang ada atau tidaknya perang, kekerasan atau ketakutan akan kekerasan pada tiga domain, yaitu: konflik yang sedang berlangsung, keselamatan dan keamanan, dan militerisasi. Indeks perdamaian global sendiri diukur dengan 23 indikator kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing diberikan bobot 1 sampai 5 guna melihat kondisi kurang lebih 160 negara dunia dan diukur oleh *Institute of Economy and Peace* (IEP). Pada pengukuran yang dilakukan pada tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat pertama untuk indeks perdamaian global ASEAN.



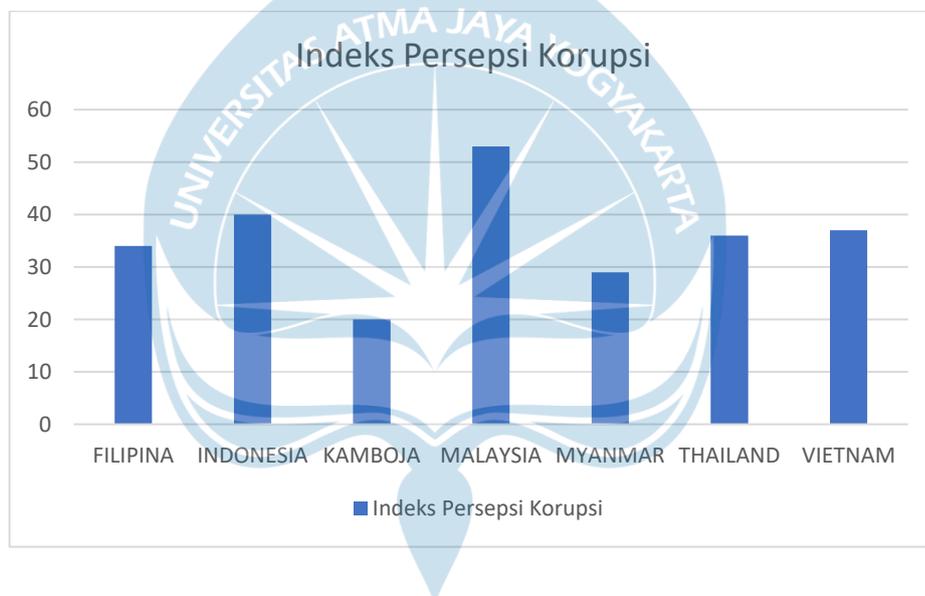
Sumber: *Institute for Economics & Peace (IEP), 2019*

Gambar 1.5
Indeks Perdamaian Global ASEAN 2019

Seperti yang telah dijabarkan di atas, Indonesia menempati posisi pertama indeks perdamaian global tahun 2019 di ASEAN dengan skor 0,81. Diposisi kedua diduduki oleh Kamboja yang memiliki selisih 0,01 poin dengan Indonesia, yaitu dengan skor 0,80. Diposisi ketiga hingga kelima diduduki oleh Filipina, Thailand, dan Malaysia yang sama-sama memiliki selisih poin 0,01 dimana, Filipina dengan skor 0,72, Thailand 0,71, dan Malaysia 0,70. Sementara itu untuk posisi terakhir diduduki oleh Vietnam dan Myanmar dengan skor yang sama, yaitu 0,60. Semakin tinggi poin indeks perdamaian global suatu negara maka, akan semakin tinggi juga perdamaian global dari negara tersebut.

Indeks Persepsi Korupsi merupakan upaya pengukuran yang dilakukan menurut persepsi publik terhadap korupsi. Proses dari pengukuran ini dilakukan

menggunakan metode survei yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk skor, peringkat, atau hasil yang lebih rinci. Berdasarkan penilaian indeks kebahagiaan yang dilakukan oleh *World Happiness Report 2019* persepsi korupsi masuk dalam salah satu penilaian indeks kebahagiaan. Korupsi sendiri memiliki arti segala bentuk penyalahgunaan wewenang guna memperoleh manfaat pribadi. Definisi dari korupsi tersebut mengacu pada dimensi-dimensi pengukuran korupsi yang ada dalam *Corruption Perception Index (CPI)*.



Sumber: *Transparency International, 2019*

Gambar 1.6

Indeks Persepsi Korupsi ASEAN 2019

Pada grafik indeks persepsi korupsi diatas dapat dilihat bahwa Malaysia menempati urutan pertama dengan jumlah poin 53. Posisi kedua diduduki oleh Indonesia dengan jumlah 40 poin. Diposisi ketiga dan keempat diduduki oleh Vietnam dan Thailand dengan selisih 1 poin, yaitu 37 dan 36. Diposisi keempat ada Filipina yang memiliki selisih poin yang tidak jauh dengan Thailand dan Vietnam, yaitu 34 poin. Diposisi keenam ada Myanmar dengan poin berjumlah 29, dan

diposisi terakhir ada Kamboja dengan jumlah poin 20 yang membuat Kamboja berada di urutan terakhir. Semakin tinggi skor indeks persepsi korupsi dari suatu negara, maka akan semakin rendah juga tingkat korupsi yang terjadi pada negara tersebut.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Pertumbuhan GDP Per Kapita, Indeks Demokrasi, Indeks Kebebasan Ekonomi, Indeks Perdamaian Global, dan Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Indeks Kebahagiaan Negara-Negara ASEAN 2015-2019”. Negara ASEAN yang masuk dalam penelitian ini mencakup Filipina, Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Negara Laos dan Brunei Darussalam tidak masuk dalam penelitian ini karena data yang ditemukan pada kedua negara ini tidak lengkap pada tahun-tahun tertentu. Negara Singapura tidak dapat masuk dalam penelitian ini karena data dari negara Singapura yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan data-data negara lain sehingga membuat hasil dari regresi sendiri menjadi sedikit error dan Singapura juga merupakan negara maju. Negara Timor Leste tidak masuk dalam penelitian ini karena Timor Leste sendiri baru bergabung dalam ASEAN pada tahun 2022 dan hal ini menyebabkan data dari Timor Leste tidak lengkap. Tahun yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2015 hingga tahun 2019. Alasan mengapa peneliti memilih tahun itu karena pada tahun 2020 hingga tahun 2023 dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 dan hal ini menyebabkan kontraksi pada pertumbuhan PDB pada hampir seluruh negara kawasan ASEAN.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019?
- 2) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan GDP Per Kapita terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019?
- 3) Bagaimana pengaruh Indeks Demokrasi terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019?
- 4) Bagaimana pengaruh Indeks Kebebasan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019?
- 5) Bagaimana pengaruh Indeks Perdamaian Global terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019?
- 6) Bagaimana pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan GDP Per Kapita terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Demokrasi terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Kebebasan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Perdamaian Global terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Pemerintah, sebagai referensi untuk negara-negara ASEAN guna membuat kebijakan yang dapat meningkatkan indeks kebahagiaan.
- 2) Peneliti/Pembaca, sebagai referensi untuk pembanding studi/penelitian yang akan datang.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran teoritis serta studi terkait, maka hipotesis yang hendak dibuktikan adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 2) Diduga Pertumbuhan GDP Per Kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.

- 3) Diduga Indeks Demokrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 4) Diduga Indeks Kebebasan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 5) Diduga Indeks Perdamaian Global memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.
- 6) Diduga Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama dari penelitian merupakan pendahuluan yang akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua dari penelitian merupakan bagian yang memiliki isi tinjauan-tinjauan pustaka yang memiliki kaitan dengan konsep serta teori yang relevan dengan penelitian, serta menerangkan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga dari penelitian merupakan bagian yang berisi metode penelitian yang akan memberikan gambaran sistematisa berjalannya penelitian, data serta sumber data yang digunakan, model estimasi dari penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab keempat dari penelitian merupakan bagian yang akan memiliki isi hasil dan pembahasan. Pada bab keempat ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan berupa analisis data melalui suatu kajian kuantitatif yang disertai dengan penjelasannya.

Bab V: Penutup

Bab kelima dari penelitian merupakan bagian penutup yang memiliki isi kesimpulan dari rangkaian penelitian yang dilakukan serta pembahasan dari hasil analisis yang akan diikuti dengan saran-saran dari peneliti terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.